

PENGARUH EVA, MVA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Shofiya Mahyalina
mahyalinashofiya@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of economic value added, market value added, and profitability refers to Return On Assets (ROA) on the stock return of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The study applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Food and Beverage companies listed on IDX. The data collection technique used saturated sampling, in which all members of the population were the sample. In line with that, 13 companies were taken as the sample. Additionally, the data were gained during 5 years (2019-2023). Totally 65 samples were analyzed. However, there were 10 outlier data which made it not normally distributed. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26 version. The result shows that economic value added has a positive but insignificant effect on stock return. Likewise, market value added has a positive but insignificant effect on stock return. However, profitability which refers to Return On Asset has a positive and significant effect on the stock return of Food and Beverage companies.

Keywords: economic value added, market value added, profitability, and stock return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *economic value added*, *market value added*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Data penelitian diambil selama 5 tahun yaitu 2019-2023, maka diperoleh 65 data yang diolah. Penelitian ini terdapat 10 data *outlier* yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal. Sehingga pada penelitian ini diperoleh 55 data yang diolah setelah dilakukan *outlier*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage*, *market value added* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage*, dan profitabilitas diproksikan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage*.

Kata kunci : *economic value added*, *market value added*, profitabilitas, dan *return* saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana strategis bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan bagi kegiatan usahanya dan menjadi alternatif bagi investor untuk menanamkan modal dalam bentuk investasi jangka panjang. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara. Peran tersebut ditujukan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan agar meningkatkan pemerataan dan stabilitas ekonomi nasional menuju masyarakat yang sejahtera. Instrumen pasar modal yang paling umum diperjualbelikan dalam pasar modal ialah saham dan obligasi.

Saham merupakan bukti atas kepemilikan suatu perusahaan, kepemilikan tersebut meliputi keseluruhan aset perusahaan. Kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan

berdasarkan besarnya presentase saham dari keseluruhan saham perusahaan. Dengan menerbitkan saham diharapkan perusahaan dapat memperoleh tambahan modal dari setiap lembar saham yang terjual. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh para investor menunjukkan semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan. Begitu juga sebaliknya, ketika menurunnya minat investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham pada suatu perusahaan menunjukkan penurunan kinerja dari perusahaan tersebut.

Tujuan utama dalam berinvestasi saham ialah untuk mendapatkan *return* atas saham yang dimiliki. Menurut Apriwandi dan Christine (2023:143) *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. *Return* dapat berupa *return* yang direalisasikan atau *return* yang diharapkan belum terjadi, tetapi diperkirakan dapat terjadi di masa yang akan datang. Rata-rata *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2019-2023, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Return Saham Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No.	Perusahaan	Return Saham				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	BUDI	0.07292	-0.0388	0.80808	0.26257	0.23009
2	CAMP	0.08092	-0.1925	-0.0397	0.05517	0.31373
3	CLEO	0.77817	-0.009	-0.06	0.18085	0.27928
4	DELTA	0.23636	-0.3529	-0.15	0.02406	-0.0783
5	ICBP	0.06699	-0.1413	-0.0914	0.14943	0.0575
6	INDF	0.06376	-0.1356	-0.0766	0.06324	-0.0409
7	KEJU	0	0.44149	-0.1255	0.20675	-0.1923
8	MLBI	-0.0313	-0.3742	-0.1959	0.14744	-0.1341
9	MYOR	-0.2176	0.32195	-0.2472	0.22549	-0.004
10	ROTI	0.08333	0.04615	0	-0.0294	-0.1288
11	SKBM	-0.4101	-0.2098	0.11111	0.05	-0.1693
12	SKLT	0.07333	-0.028	0.54633	-0.1942	-0.8554
13	ULTJ	0.24444	-0.0476	-0.0188	-0.0605	0.08475
	Rata-rata	0.0801	-0.0554	0.0354	0.0831	-0.0491
	%	8.01	-5.54	3.54	8.31	-4.91

Sumber : Hasil Penelitian 2024 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan *return* saham 13 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada 2019 memperoleh *return* saham 8,01% sedangkan pada tahun 2020 memperoleh *return* saham sebesar -5,54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return* saham pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,55%. Sedangkan pada tahun 2021 memperoleh *return* saham sebesar 3,54% dan mengalami kenaikan sebesar 9,08% dari tahun 2020 ke 2021. Kemudian pada tahun 2022 memperoleh *return* saham sebesar 8,31%. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 4,77% dari tahun 2021 ke 2022. Pada tahun 2023 memperoleh *return* saham sebesar -4,91%. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan *return* saham pada tahun 2022 ke 2023 sebesar 13,22%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi naik ataupun turunnya *return* saham. *Return* saham mengalami penurunan dikarenakan harga saham turun sehingga dapat menyebabkan *return* saham juga mengalami penurunan dan akan berdampak pada keuntungan atau pengembalian investor yang akan mempengaruhi *return* saham. Sedangkan perusahaan yang *return* sahamnya mengalami kenaikan dikarenakan naiknya laba bersih yang akan memberikan dampak pada minat

investor untuk berinvestasi guna menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam peningkatan laba.

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) ialah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat berbeda dengan laba akuntansi. Terdapat banyak analisis keuangan yang mempercayai bahwa kinerja keuangan yang berbasis pada *value added* (nilai tambah) dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Secara sederhana, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai kelebihan nilai *output* (penerimaan, pendapatan, keuntungan) atas nilai *input* (biaya-biaya dan beban-beban) yang dikeluarkan untuk menghasilkan *output* tersebut.

Perusahaan memiliki tujuan utama dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham, kenaikan inilah yang disebut dengan *Market Value Added* (Sartono, 2017:103).

Kasmir (2008:114) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting bagi investor, pemegang saham, dan manajemen perusahaan untuk menilai kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan bisnis di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Saepudin *et al.* 2022:8). Pasar modal juga disebut sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat luas untuk pemerataan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat dan untuk keterbukaan informasi perusahaan. Pasar modal sendiri mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan pihak yang membutuhkan sarana investasi pada instrument finansial seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain).

Return Saham

Saat ini investasi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam menyimpan dananya untuk memperoleh tingkat keuntungan dari sebuah investasi, baik dari investasi di pasar uang maupun di pasar modal. Salah satu tujuan investor dalam berinvestasi ialah memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi para investor dalam berinvestasi dan memperoleh imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko investasi yang dilakukan (Suteja dan Gunardi, 2016:21).

Economic Value Added (EVA)

Dalam pembahasan tentang nilai tambah dalam manajemen keuangan modern diawali dari munculnya konsep *Economic Value Added* (EVA) dan konsep *Market Value Added* (MVA) yang diperkenalkan pertama kali oleh Stern Stewart & Co., yaitu sebuah perusahaan

konsultan yang berpusat di New York (Irfani 2020: 222). Di Indonesia, konsep EVA dikenal dengan sebutan NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Menurut Brigham dan Houston (2006), *Economic Value Added* (EVA) ialah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat berbeda dengan laba akuntansi. Sedangkan menurut penemu konsep ini Stewart (dalam Irfani, 2020:223), *Economic Value Added* (EVA) didefinisikan sebagai ukuran kinerja keuangan berbasis nilai yang menggambarkan kelebihan *return* atas modal yang diinvestasikan untuk mendanai asset perusahaan. EVA berfungsi sebagai indikator internal yang mengukur kekayaan investasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu melalui efisiensi penggunaan modal untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Nilai tambah dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba operasi bersih setelah pajak melebihi biaya modal perusahaan.

Market Value Added (MVA)

Brigham dan Houston (2006) menyatakan *Market Value Added* (MVA) ialah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan tertentu dengan buku yang tercatat di dalam neraca, nilai pasar dapat dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Irfani (2020:230) mengungkapkan bahwa *Market Value Added* (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan. Sedangkan menurut Winarto (dalam Fatin, 2017:21) mengungkapkan bahwa *Market Value Added* (MVA) ialah perbedaan antara modal yang ditanamkan pada perusahaan sepanjang waktu, baik untuk keseluruhan investasi berupa modal, pinjaman, laba ditahan, dan sebagainya terhadap keuntungan dan merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan tuntutan modal. Perusahaan dengan MVA tinggi memiliki nilai pasar (*market value*) lebih besar daripada nilai bukunya yang dapat diartikan perusahaan tersebut dihargai lebih baik di pasar daripada nilai bukunya.

Rasio Profitabilitas

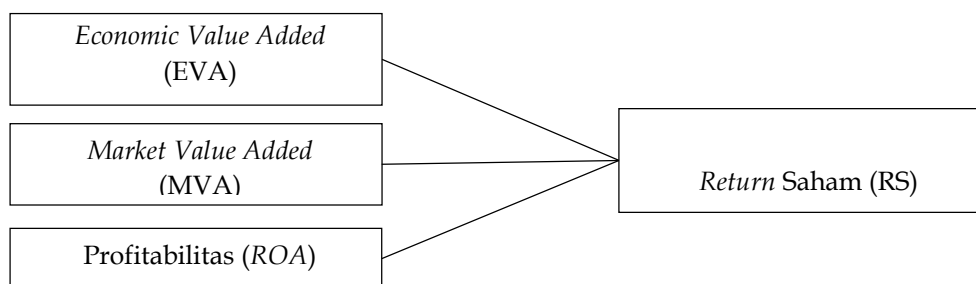
Thian (2022:109) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga dengan sebutan rasio rentabilitas. Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai *return* saham sebagai variabel dependen memiliki sangat banyak pendapat dari hasil yang berbeda-beda antar peneliti : (1) Fatin (2017) diperoleh hasil EVA, MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. (2) Lestari dan Sriyono (2021) diperoleh hasil EVA, MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (3) Mutmainnah dan Santoso (2019) diperoleh hasil EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. (4) Delpania *et al.* (2022) diperoleh hasil ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (5) Supriantikasari dan Utami (2019) diperoleh hasil ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. (6) Ferindra (2019) diperoleh hasil EVA, MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis, maka rerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap *Return Saham*

Bodie, *et al.* (dalam Irfani, 2020:223) menjelaskan secara komprehensif prinsip EVA sebagai suatu konsep untuk menutupi kekurangan konsep lama profitabilitas pada analisis kinerja keuangan. EVA memberikan tolok ukur yang baik atas kemampuan perusahaan untuk memberi nilai tambah berupa *residual income* kepada investor. Artinya, dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut, investor memiliki peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar daripada *opportunity cost* berupa imbal hasil investasi pada proyek di tempat lain atau pada sekuritas di pasar modal (Irfani, 2020:224). Hasil penelitian terdahulu Utami dan Siska (2023) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara *Economic Value Added* (EVA) dengan *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari Rahayu dan Utiyati (2019) menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₁ : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*

Irfani (2020:230) mengungkapkan bahwa *Market Value Added* yang positif dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau investor. Jika MVA bernilai negatif menggambarkan perusahaan mengalami kegagalan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham atau investor. Dari hasil penelitian terdahulu Utami dan Siska (2023) menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari Mutmainnah dan Santoso (2019) menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₂ : *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Sedangkan ROA yang rendah menunjukkan

bahwa suatu perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang rendah bisa menjadi tanda bahwa perusahaan perlu memperbaiki strategi pengelolaan aset atau efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas. Dari hasil penelitian terdahulu Khairina (2020) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari Supriantikasari dan Utami (2019) menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₃ : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian kausal komperatif (*Causal-Comperative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi atau objek yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 yang berjumlah 26 perusahaan. Agar populasi perusahaan *Food and Beverage* yang heterogen menjadi homogen, maka perlu dilakukan kriteria populasi sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus selama periode 2019-2023. (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang melaporkan laporan keuangan di idx selama periode 2019-2023. (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami laba selama periode 2019-2023. (4) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami fluktuasi harga saham selama periode 2019-2023. Sehingga dari kriteria tersebut diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang akan dijadikan populasi penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sedangkan apabila jumlah populasi kecil, sebaiknya pengambilan data menggunakan seluruh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan. 13 perusahaan tersebut terdiri dari sebagai berikut: PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Campina Ice Cream Industry, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui beberapa sumber seperti jurnal, buku, laporan, dan lain sebagainya. Data sasaran peneliti berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Galeri Bursa Efek

STIESIA Surabaya (GIBEI) yang digunakan untuk memperoleh laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang sedang diteliti yaitu 2019-2023. Selain itu, data laporan keuangan akan diperhitungkan dan diuji menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Kusumastuti *et al.* (2020:16) variabel adalah ide sentral dalam penelitian yang dapat diukur dan diidentifikasi. Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Ibnu (dalam Kusumastuti *et al.*, 2020:17) variabel bebas (independen) adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan Profitabilitas yang diproksikan sebagai *Return on Assets (ROA)* sebagai variabel bebas (independen). Sementara variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Kusumastuti *et al.*, 2020:17). Di dalam penelitian ini variabel terikat (dependen) ialah *return* saham.

Definisi Operasional Variabel

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) menunjukkan kapasitas perusahaan *Food and Beverage* untuk memberi nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari penurunan biaya modal yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Untuk memperoleh hasil EVA pada suatu perusahaan diperlukan beberapa komponen dalam perhitungannya. Dalam menghitung *Economic Value Added (EVA)*, terdapat beberapa proses yang harus dilakukan. Berikut ini adalah rumus dari EVA dalam Damayanti (2023) : (a) Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*. Hasil perhitungan NOPAT atau laba operasi setelah pajak dapat dilihat langsung atas laporan keuangan menggunakan perhitungan Laba Sebelum Pajak (EBIT) dikurangi Beban Pajak Akhir Periode. (b) Menghitung *Capital Charges* dengan cara *Invested Capital* dikali WACC. (c) *Invested Capital* merupakan modal yang telah diinvestasikan. (d) Menghitung *Weight Average of Capital (WACC)* atau Biaya modal rata-rata tertimbang. (e) Menghitung EVA bertujuan untuk mengukur nilai yang telah ditambahkan oleh suatu perusahaan dengan menurunkan biaya modal (*cost of capital*) yang terkait dengan investasinya. Perhitungan EVA dilakukan dengan cara NOPAT (Laba Operasi Setelah Pajak) dikurangi Biaya Modal, di mana Biaya modal (*capital cost*) = *Invested Capital* x WACC. Untuk mendapatkan nilai WACC, digunakan rumus berikut:

$$WACC = D \times rd (1-T) + (E \times re)$$

Keterangan :

D = Tingkat Modal

rd = Biaya Utang

E = Tingkat Ekuitas

re = Biaya Ekuitas

T = Tingkat Pajak

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}}$$

$$\text{Biaya Utang (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Total Ekuitas}}$$

$$\text{Biaya Ekuitas (re)} = \frac{\text{Laba Operasional Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Market Value Added (MVA)

Market Value Added menunjukkan kemampuan perusahaan *Food and Beverage* untuk menganalisis penilaian atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada nilai pasar terhadap nilai buku saham. Berikut merupakan rumus perhitungan MVA menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:66) sebagai berikut:

MVA = (Jumlah saham beredar) (Harga saham) – Total modal sendiri

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dan efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal perusahaan *Food and Beverage*. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset menunjukkan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian aset menunjukkan semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk menghitung *Return on Assets* menurut Thian (2022:112) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return Saham

Return saham merupakan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan perusahaan *Food and Beverage*. *Return* menjadi salah satu faktor motivasi untuk para investor dalam berinvestasi dan memperoleh imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko investasi yang dilakukan. Adapun rumus perhitungan saham menurut (Suteja dan Gunardi, 2016:23) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$P_{i,t}$ = Harga saham pada waktu t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham pada waktu t-1

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linear berganda menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk meramal bagaimana keadaan variabel dependen (*return* saham) pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Bila variabel independen *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (*return* saham), dan variabel independen (EVA, MVA, ROA). Rumus metode regresi linear berganda:

$$RS = \alpha + \beta_1 EVA + \beta_2 MVA + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

RS = *Return Saham*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

EVA = *Economic Value Added*

MVA	= <i>Market Value Added</i>
ROA	= <i>Return on Assets</i>
e	= Faktor lain yang mempengaruhi (<i>Error</i>)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah uji yang dilakukan guna menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah sebuah uji yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Suatu adanya atau tidak autokorelasi dalam pengambilan keputusan ialah sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W +2 berarti ada autokorelasi negative.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah variansi model regresi bervariasi dari satu observasi residual ke observasi residual lainnya. Kriteria yang ada pada uji heteroskedastisitas adalah : (1) Apabila titik-titik membentuk suatu pola tertentu seperti menyempit, melebar, dan bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar luas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah indikator yang digunakan yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesamaan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas dalam regresi linear. Koefisien determinasi R^2 merupakan suatu hasil pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi (R) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji F (uji kelayakan model) dilakukan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian yang menunjukkan apakah model penelitian layak atau tidak. Kriteria pengujian : (1) Jika nilai signifikansi Uji $F \leq 0.05$ menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian.

(2) Jika nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dan menguji masing-masing variable independen yaitu : *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap variabel dependen yaitu : *return* saham. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0.05$, maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (2) Jika nilai signifikansi uji $t > 0.05$, maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Statistik
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,022	0,012	
EVA	1,653E-7	0,000	0,020
MVA	2,583E-7	0,000	0,132
ROA	0,185	0,081	0,312

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Pada Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$RS : 0,022 + 1,653E-7 \text{ EVA} + 2,583E-7 \text{ MVA} + 0,185 \text{ ROA} + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut, maka dapat disimpulkan: (1) Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 0,022 yang menyatakan bahwa jika nilai koefisiensi *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Return on Assets* dalam keadaan tetap (konstan), maka *Return Saham* yang diterima oleh investor ialah sebesar 0,022. (2) Koefisien regresi EVA (*Economic Value Added*) sebesar 1,653E-7 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1, nilai EVA akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar Rp 1,653E-7. (3) Koefisien regresi MVA (*Market Value Added*) sebesar 2,583E-7 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1, nilai MVA akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar Rp 2,583E-7. (4) Koefisien regresi ROA (*Return on Assets*) sebesar 0,185 menyatakan bahwa setiap ROA naik satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 0,185.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal dalam persamaan model regresi. Berdasarkan hasil uji normalitas pada pendekatan *one sample kolmogorov smirnov test* diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa uji normalitas setelah dilakukan *outlier* diperoleh *Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang menyatakan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,04426644
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,095
	<i>Positive</i>	0,068
	<i>Negative</i>	-0,095
<i>Test Statistic</i>		0,095
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Sumber data : Data sekunder diolah, 2024

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila dalam sebuah model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel independen, maka dapat disimpulkan model regresi baik. Kriteria yang terdapat pada uji multikolinearitas ialah sebagai berikut: (1) Apabila nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka model regresi terjadi multikolinearitas. (2) Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas terdapat pada tabel berikut :

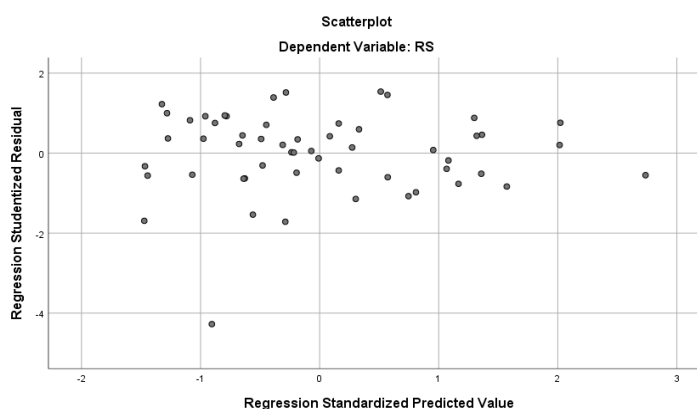
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
1 (Constant)			
EVA	0,933	1,071	Tidak terjadi multikolinearitas
MVA	0,993	1,007	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,930	1,076	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil output pada tabel 14, variabel EVA mempunyai nilai VIF sebesar $1,071 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,933 > 0,10$. variabel MVA mempunyai nilai VIF sebesar $1,007 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,993 > 0,10$. variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai VIF sebesar $1,076 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,930 > 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber data : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil *scatter plot* pada Gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar luas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi bebas dari kasus heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,768

a. Predictors: (Constant), ROA, MVA, EVA

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,768 terletak di antara angka -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016), uji kelayakan model (Uji F) memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian : (1) Jika nilai signifikansi Uji F ≤ 0.05 menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan dalam penelitian. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,013	3	0,004	5,644	0,002 ^b
	Residual	0,038	51	0,001		
	Total	0,051	54			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROA, MVA, EVA

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada uji F pada Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, karena nilai F signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Profitabilitas (ROA)* terhadap *Return Saham Sektor Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dan memenuhi kriteria layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,499 ^a	0,249	0,205	0,02733

a. Predictors: (Constant), ROA, MVA, EVA

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,205 atau 20,5%. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan sangat terbatasnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R-Square* dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Economic Value Added*, *Market Value Added*, Profitabilitas (ROA) mampu menjelaskan variabel dependen *Return* saham sebesar 20,5% sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	-1,865	0,068	
EVA	0,150	0,881	Tidak Signifikan
MVA	1,000	0,322	Tidak Signifikan
ROA	2,289	0,026	Signifikan

a. Dependent Variabel : RS

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EVA dengan nilai sig 0,881 > 0,05 menunjukkan bahwa EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel MVA dengan nilai sig 0,322 > 0,05 menunjukkan bahwa MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel ROA dengan nilai sig 0,026 < 0,05 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap *Return* Saham

Economic Value Added berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama mengenai EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak. Nilai *Economic Value Added* yang tinggi (positif) cenderung menarik minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai pada EVA maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Tingginya nilai *Economic Value Added* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efisien dan efektif serta dapat menciptakan nilai perusahaan yang maksimal bagi investor. Berpengaruh tidak signifikan *Economic Value Added* terhadap *return* saham dikarenakan lebih besarnya biaya modal daripada pendapatan laba. Biaya modal yang besar dikarenakan tingkat bunga yang tinggi, risiko bisnis yang besar, atau struktur modal yang kurang efisien. Serta faktor lain seperti kurangnya pemahaman, penggunaan, atau bahkan

kerumitan perhitungan EVA. Serta dipengaruhi oleh kondisi politik, sosial, serta ekonomi Indonesia yang tidak stabil yang mengakibatkan tingginya risiko bisnis dan ketidakpastian tingkat pendapatan yang akan diterima oleh investor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatin (2017) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Rahayu dan Utiyati (2019) yang menunjukkan bahwa EVA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Market Value Added Terhadap Return Saham

Market Value Added berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada sector *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua mengenai MVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ditolak. Irfani (2020:230) menyatakan apabila nilai *Market Value Added* yang positif menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemilik (pemegang saham/ investor) perusahaan. *Market Value Added* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*, artinya meskipun nilai MVA pada perusahaan naik, *return* saham yang akan terima investor belum tentu akan naik, begitu juga sebaliknya. MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dapat disebabkan oleh nilai pasar perusahaan hampir sama dengan nilai buku sahamnya, sehingga perbedaan antara keduanya kecil atau mendekati nol. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak melihat adanya penciptaan nilai yang berarti dari perusahaan dibandingkan dengan modal yang telah diinvestasikan. MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ketidakstabilan ekonomi dan pengambilan data penelitian yang kurang sesuai. Selama tahun penelitian, kondisi perekonomian mengalami pandemi Covid-19 yang menyebabkan dampak besar pada perekonomian global. Pada tahun 2020, pandemi memicu resesi global yang berakibat pada aktivitas ekonomi terhenti dikarenakan *lockdown* dan pembatasan sosial. Hal tersebut tentunya berimbas pada penurunan investasi dan perekonomian di Indonesia. *Return* saham pada saat itu juga mengalami fluktuasi yang tajam akibat ketidakpastian ekonomi global. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferinda (2019) yang menunjukkan bahwa *Market Value Added* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Aryani dan Putri (2021) yang menunjukkan bahwa MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Return on Assets Terhadap Return Saham

Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga mengenai ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima. Apabila nilai ROA naik maka *return* saham juga akan naik. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola labanya dengan baik. Pada penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mempunyai arti bahwa manajemen berhasil menggunakan asetnya dengan baik dan akhirnya dapat meningkatkan *return* saham. *Return* saham yang meningkat tentunya memberikan pertanda baik bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak dana yang diinvestasikan oleh investor maka perusahaan dapat menambah atau memperbesar asetnya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Produktivitas yang meningkat akan mendorong perusahaan meraih laba yang lebih tinggi sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan pun semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delpania *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return*

saham. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Khairina (2020) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dapat diketahui bahwa *Economic Value Added* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* Saham, artinya meskipun nilai EVA pada perusahaan naik, *return* saham yang akan terima investor belum tentu akan naik, begitu juga sebaliknya. Berpengaruh tidak signifikan *Economic Value Added* terhadap *return* saham dikarenakan lebih besarnya biaya modal daripada pendapatan laba. Serta faktor lain seperti kurangnya pemahaman, penggunaan, atau bahkan kerumitan perhitungan EVA. Serta dipengaruhi oleh kondisi politik, sosial, serta ekonomi Indonesia yang tidak stabil yang mengakibatkan tingginya risiko bisnis dan ketidakpastian tingkat pendapatan yang akan diterima oleh investor. (2) *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal tersebut berarti meskipun nilai MVA pada perusahaan naik, *return* saham yang akan terima investor belum tentu akan naik, begitu juga sebaliknya. MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dapat disebabkan oleh nilai pasar perusahaan hampir sama dengan nilai buku sahamnya, sehingga perbedaan antara keduanya kecil atau mendekati nol. Beberapa faktor lain MVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dikarenakan ketidakstabilan ekonomi seperti pada saat masa pandemi COVID-19 dan pengambilan data penelitian yang kurang sesuai. (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen berhasil menggunakan asetnya dengan baik dan dapat meningkatkan *return* saham. *Return* saham yang meningkat tentunya memberikan pertanda baik bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak dana yang diinvestasikan oleh investor maka perusahaan dapat menambah atau memperbesar asetnya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Produktivitas yang meningkat akan mendorong perusahaan meraih laba yang lebih tinggi sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan pun semakin meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini hanya ada 13 perusahaan dari sektor *Food and Beverage* yang memenuhi kriteria dan dapat diteliti dalam waktu 5 (lima) tahun, dari tahun 2019-2023. (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 20,5 % terhadap *return* saham. Sisanya sebanyak 79,5 % dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini belum mampu meneliti seluruh faktor yang mempengaruhi *return* saham. (3) Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang dapat memungkinkan terjadinya kesalahan dalam penginputan data yang berupa angka.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan *Food and Beverage* sebaiknya perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan margin keuntungan, mengurangi biaya modal, mengoptimalkan nilai pasar perusahaan seperti memperkuat citra dan reputasi

perusahaan di pasar agar dapat meningkatkan nilai *economic value added*, *market value added* terhadap *return* saham. (2) Bagi Investor hendaknya dalam pengambilan keputusan berinvestasi disarankan bagi investor memperhatikan faktor internal dan eksternal perusahaan dalam menilai *return* saham dan mempertimbangkan risiko investasi, seperti meneliti laporan keuangan perusahaan minimal 3-5 tahun terakhir, mengikuti perkembangan industri, dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, disarankan bagi investor agar lebih memperhatikan rasio profitabilitas dikarenakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* lebih memengaruhi *return* saham. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel atau meneliti variabel lain yang mempengaruhi *return* saham agar lebih bervariasi serta menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, dan menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil uji yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriwandi. dan D. Christine. 2023. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. 1st ed. Malang: PT. Lestari Nusantara Abadi Grup.
- Aryani, F. dan N. P. Syawalliawaty. 2021. The Effect of Earning per Share and Market Value Added on Stock Return in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan* 2(2):122-34. doi: 10.31334/neraca.v2i2.1491.
- Brigham, E. F. dan Houston, J.F. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, A. 2023. Pengaruh EVA, ROE, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya.
- Delpania., Y. Fitriano., dan N. R. Hidayah. 2022. Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10. doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>.
- Fatin, R. 2017. Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Kebijakan Dividen, Dan Beta Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ferinda, F. 2019. Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2017. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irfani, A. S. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi*. Digital, 2. edited by Bernadine. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. edited by S. Rinaldy. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khairina, A. 2020. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara*.
- Kusumastuti, A., A. M. Khoiron, dan T. A. Achmadi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. edited by D. Novidiantoko. Yogyakarta: Deepublish.

- Lestari, R. D. dan Sriyono. 2021. The Effect of Economic Value Added, Market Value Added, Operating Leverage and Dividend Policy on Stock Returns in Coal Subsector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 Period. *Indonesian Journal of Public Policy Review* 15. doi: 10.21070/ijppr.v15i0.1145.
- Mutmainnah, F. dan B. H. Santoso. 2019. Pengaruh Eps, Ri, Eva, Mva, Dan Per Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*.
- Rahayu, E. P. dan S. Utiyati. 2019. Pengaruh Eps, Ri, Eva, Mva, Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*.
- Saepudin, A., T. Badriatin, dan L. R. Rinandiyana. 2022. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. 1st ed. edited by K. Ginting. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, R. A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Supriantikasari, N. dan E. S. Utami. 2019. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 5(1):49. doi: 10.26486/jramb.v5i1.814.
- Suteja, J. dan A. Gunardi. 2016. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. edited by N. F. Atif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Thian, A. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. edited by Aldila. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utami, A. dan E. Siska. 2023. Pengaruh EVA Dan MVA Terhadap Return Saham Perusahaan Food & Beverage Di BEI. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 3(3):87-98. doi: 10.56910/gemilang.v3i3.619.